

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENILAIAN MAHASISWA
AKUNTANSI ATAS TINDAKAN AUDITOR DAN *CORPORATE MANAGER* DALAM
SKANDAL KEUANGAN SERTA TINGKAT KETERTARIKAN BELAJAR DAN
BERKARIR DI BIDANG AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi**



Nama : Bayu Nugroho

NIM : C4C006384

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
Pada Desember 2008**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi reaksi mahasiswa akuntansi terkait dengan krisis etika yang terjadi yang telah melanggar kode etik profesi akuntansi yang hendak mereka masuki. Lebih lanjut, penelitian menguji dan menganalisis pengaruh orientasi etika, gender, umur, pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi terhadap penilaian mereka atas tindakan auditor dan *corporate manager* serta pengaruhnya terhadap tingkat ketertarikan belajar akuntansi dan bekerja di KAP sebagai auditor.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik *convenience sampling* di dalam pengumpulan data. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro yang telah mengambil mata kuliah auditing satu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa. Pengujian hipotesis menggunakan *multiple regression*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa skandal keuangan yang terjadi ternyata tidak mempengaruhi penilaian mahasiswa akuntansi terhadap tindakan auditor dan *corporate manager* serta tidak mempengaruhi tingkat ketertarikan belajar akuntansi dan ketertarikan untuk bekerja di KAP sebagai auditor dari mahasiswa akuntansi. Penelitian ini membuat dua puluh empat hipotesis. Dari dua puluh empat hipotesis yang diajukan tersebut, disimpulkan bahwa hanya satu hipotesis yang diterima.

Kata kunci: idealisme, relativisme, pengetahuan tentang skandal, pengetahuan tentang profesi akuntansi, faktor demografi, opini, belajar, karir.

ABSTRACT

The purpose of this experiment is to investigate the reaction of accounting university student related with ethics crises which is happened that has broken the ethics code of accounting profession which they wanted to go to. Moreover, the experiment tested analyze the influence of ethics orientation, gender, age, knowledge about accounting profession and money scandal by accounting university student toward their evaluation toward auditor and corporate manager actions also its influence toward the attractiveness to study accounting and work at KAP as auditor.

The experiment is empirical research with convenience sampling technique in the data collecting. The population of the research were accounting students of Accounting Departement of Diponegoro University which have taken auditing one. Sample which is used in their experiment is consist of 120 accounting students. Hypothesis testing use multiple regression.

The result of research show that money scandal which is happened does not influence appreciation of accounting students toward the auditor and corporate manger actions and also does not influence the attractiveness of accounting students and the attractiveness to work at KAP as auditor from accounting students. The experiment make 24 hypothesis. From 24 hypothesis which is proposed, are concluded that only one hypothesis which can be accepted.

Keywords: Idealism, relativism, the knowledge about scandal, the knowledge about accounting profession, demographic factors, opinion, study, carrier

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etika merupakan suatu konsep fundamental bagi semua profesi, baik dibidang akuntansi, pemasaran, keuangan, pemerintahan dan lain-lain. Perilaku dan tindakan etis setiap orang akan memberikan dampak bagi orang lain dan bagi organisasi di mana ia menjadi bagiannya (Purnamasari dan Chrismastuti, 2006). Perilaku dan tindakan etis menjadi bagian penting dari pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Kesadaran akan pentingnya etika ini justru muncul ketika berbagai kasus yang terkait dengan pelanggaran etika terjadi, baik pada profesi akuntan maupun bisnis secara umum.

Krisis etika telah terjadi disemua profesi, mempengaruhi tidak hanya semua orang yang menggeluti profesi tetapi juga orang-orang yang bersiap untuk memasuki profesi. Sebagai contoh, reputasi dari profesi penegakan hukum telah terciderai sebagai hasil dari perilaku yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab oleh beberapa dari anggotanya, sebagian besar khususnya karena tindak kekerasan dan korupsi yang dilakukan polisi (Ceniceros, 2000). Kependetaan Katolik Roma juga terciderai dengan penurunan reputasi dan posisi keuangannya sebagai akibat terjadinya penganiayaan terhadap anak-anak yang dilakukan oleh sebagian kecil pendeta dan dalam jangka waktu yang panjang telah ditutupi oleh hirarki gereja itu sendiri (Strupp, 2002). Skandal yang terjadi di profesi penegakan hukum dan kependetaan tidak hanya menciderai reputasi dari tiap profesi tersebut, tetapi juga menciderai proses rekrutmen dari anggota baru dan mengekspos anggotanya untuk lebih meningkatkan tanggung jawabnya (Mc Leod, 2002; Greengard, 1996).

Krisis etika juga sedang terjadi pada profesi akuntansi dengan adanya temuan bahwa aitor ikut terlibat dalam menyetujui kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, Tyco dan lain sebagainya. Perhatian yang ditujukan kepada profesi akuntansi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pelanggaran terhadap standar dan aturan yang berlaku terkait dengan kode etik profesi akuntansi.

Fenomena yang sama juga terjadi di Indonesia. Isu ini berkembang seiring dengan terjadinya pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Contoh kasus ini adalah pelanggaran yang terjadi pada perbankan di Indonesia pada tahun 2002-an. Banyak bank dinyatakan sehat tanpa syarat oleh akuntan publik atas audit laporan keuangan berdasar Standar Akuntansi Perbankan Indonesia ternyata sebagian besar bank itu kondisinya tidak sehat (Winarna dan Retnowati, 2003). Menurut catatan Biro Riset Info-Bank (BIRI), pada tahun 2002, ada 12 perusahaan *go public* yang dinyatakan melakukan praktik rekayasa laporan keuangan oleh akuntan intern yang banyak dilakukan sejumlah perusahaan *go public* (Winarna dan Retnowati, 2003). Kasus yang lain adalah terkait dengan ditolaknya laporan keuangan PT TELKOM yang diaudit oleh KAP Eddy Pianto oleh US SEC (*United States Securities and Exchange Commission*) untuk kinerja 2002, pelaporan keuangan ganda yang dilakukan oleh Lippo Bank pada tahun 2002 serta kasus yang baru terjadi adalah penggelapan pajak yang dilakukan oleh Asian Agri yang turut melibatkan auditor internalnya.

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Ludigdo, 1999). Oleh karena

itu, terjadinya berbagai kasus sebagaimana disebutkan di atas, seharusnya memberi kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan.

Pelanggaran etika yang terjadi diprofesi akuntansi yang mengakibatkan terjadinya skandal keuangan dimana auditor dianggap turut terlibat merupakan salah satu bentuk perhatian pada masalah etika dan sangat perlu diperkenalkan untuk pengembangan kurikulum. Pengenalan masalah-masalah yang terkait dengan etika diharapkan akan dapat mengetahui peran orientasi etika mahasiswa akuntansi dalam pertimbangan etisnya. Sehingga dengan kurikulum akuntansi yang baik diharapkan akan meminimalisir krisis etika dalam profesi akuntansi.

Sudibyo (1995) dalam Khomsiyah & Indriantoro (1998) mengemukakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa sikap dan perilaku etis auditor (akuntan) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai *input* sedikit banyak akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai *output*. Diharapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi S1 akan dapat menciptakan individu-individu matang yang akan memasuki dunia kerja dalam profesi akuntansi. Persiapan secara matang ini bukan hanya berkaitan dengan bidang keilmuan saja tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dan bermoral tinggi.

Pertimbangan yang dibuat oleh individu dengan memperhatikan etika atau moralitas dari suatu tindakan yang spesifik khususnya berfokus terhadap filosofi moral atau ideologi etika, sebagai salah satu faktor yang diajukan untuk menjelaskan perbedaan dalam pertimbangan etika individu (Schlenker dan Forsyth, 1977 dalam Barnett *et al*, 1994; Forsyth, 1980; Forsyth, 1992). Kumpulan kepercayaan, perilaku dan nilai-nilai mungkin menyediakan individu suatu rerangka

dalam mempertimbangkan dilema etika. Ideologi etika mungkin juga menawarkan panduan bagi individu untuk membuat pertimbangan terkait dengan isu-isu etika (Forsyth dan Nye, 1990).

Schlenker dan Forsyth (1977) dalam Barnett *et al* (1994) dan Forsyth (1980) menyatakan bahwa perbedaan dalam ideologi etika dapat digambarkan oleh dua dimensi yaitu relativisme dan idealisme. Dimensi pertama, relativisme mengukur suatu sikap seseorang yang mengarah ke prinsip moral dan aturan secara universal. Relativists menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moralitas tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 1992). Non relativis di lain pihak, bergantung pada prinsip moral atau hukum ketika mengevaluasi etika dari sebuah kegiatan (Forsyth, 1992).

Dimensi kedua adalah, idealisme mengukur sikap/perilaku seseorang yang mengarah kejahatan terhadap orang lain. Idealist merasa bahwa kejahatan terhadap orang lain selalu dapat dihindarkan dan menghindari pemilihan dua hal yang membawa kejahatan jika mungkin mengakibatkan kejahatan yang datang dari orang lain (Elias, 2002). Seseorang dengan idealisme yang rendah atau pragmatis, mengakui adanya prinsip moral tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Mereka merasakan bahwa beberapa kejahatan sering diperlukan untuk mencapai manfaat secara keseluruhan (Forsyth, 1992).

Berbagai riset terdahulu telah menunjukkan hubungan antara filosofi ideologi individu dan pertimbangan etika mereka dalam situasi bisnis. Barnett *et al* (1994) menemukan bahwa variasi ideologi etika personal berhubungan secara signifikan dengan perbedaan penilaian personal mengenai isu etika bisnis dimana perbedaan dalam penilaian etika adalah sangat signifikan. Secara umum absolutist cenderung untuk menilai tindakan yang lebih tegas daripada individu dengan ideologi etika yang lain.

Elias (2002) mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara tanggung jawab sosial, fokus terhadap keuntungan jangka panjang, idealisme dan persepsi etika mengenai manajemen laba. Sedangkan ditemukan hubungan yang negatif antara fokus jangka pendek, relativisme dan persepsi etika terkait manajemen laba.

Bass *et al* (1999) meneliti hubungan antara variabel perbedaan individual yaitu filosofi moral personal, *locus of control*, machiavellianism, kepercayaan dan pertimbangan etika dan intensi berperilaku. Sampel dari 602 praktisi marketing, ditemukan hasil bahwa ada pengaruh langsung antara idealisme, relativisme, dan machiavellianism. Temuan tersebut menyatakan bahwa machiavellianism memediasi hubungan antara variabel perbedaan individual dan pertimbangan etika/intensi berperilaku.

Selain penelitian diatas beberapa penelitian lain dilakukan berkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan etis individu. Comunale *et al* (2006) menggunakan variabel orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan mengenai skandal keuangan dan profesi akuntansi untuk mengetahui reaksi mahasiswa akuntansi terkait dengan opini mereka terhadap auditor dan *corporate manager* serta tingkat ketertarikan belajar dan berkarir dibidang akuntansi.

Hasil dari penelitian Comunale *et al* (2006) menyatakan bahwa orientasi etika individu yang ditentukan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara idealisme dengan pertimbangan etika mahasiswa akuntansi akan tetapi relativisme tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pertimbangan etika terkait dengan penilaian opini etika terhadap *corporate manager* dan auditor serta tingkat ketertarikan belajar dan berkarir di bidang akuntansi. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa perbedaan dalam orientasi etika baik idealisme dan relativisme akan

mempengaruhi pertimbangan etika individu terkait dengan isu-isu moral (Forsyth dan Nye, 1990; Forsyth, 1992; Schlenker dan Forsyth, 1977 dalam Barnett *et al*, 1994)

Untuk variabel gender dalam penelitian Comunale *et al* (2006) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan mempengaruhi pertimbangan etika mahasiswa akuntansi terkait dengan penilaian opini etika terhadap *corporate manager* dan auditor serta tingkat ketertarikan belajar dan berkarir di bidang akuntansi. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bommer *et al* (1987) yang menyatakan bahwa atribut personal sering dinyatakan dalam berbagai teori etika sebagai variabel yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan etis. Hal ini didukung oleh berbagai studi dimana menunjukkan hubungan antara gender dan proses pembuatan keputusan etis (Thoma, 1984 dalam Chan dan Leung, 2006; Shaub, 1994; Thorne, 1999; Simga-Maugan *et al*, 2005).

Sedangkan variabel umur dalam penelitian Comunale *et al* (2006) menunjukkan hubungan yang signifikan mempengaruhi pertimbangan etika mahasiswa akuntansi terkait dengan penilaian opini etika terhadap *corporate manager* dan auditor serta tingkat ketertarikan belajar dan berkarir di bidang akuntansi. Hal ini didukung oleh berbagai studi yang menyatakan bahwa variabel umur berhubungan dengan pertimbangan etika individu (Colby *et al.*, 1983; Thoma, 1984 dalam Chan dan Leung, 2006).

Selanjutnya, hasil penelitian Comunale *et al* (2006) menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap skandal keuangan dan profesi akuntansi akan berpengaruh signifikan dalam pertimbangan etika mahasiswa akuntansi terkait dengan penilaian opini etika terhadap *corporate manager* dan auditor serta tingkat ketertarikan belajar dan berkarir di bidang akuntansi.

Dampak buruk jangka panjang yang diakibatkan dari krisis etika dalam profesi akuntansi ini masih terasa sampai sekarang. Akan tetapi, reaksi dari orang-orang yang bersiap untuk memasuki masing-masing profesi ini sangat penting karena individu-individu ini adalah masa depan dari profesi dan akan menentukan apakah profesi tersebut sukses atau gagal pada akhirnya.

Krisis etika yang menyebabkan terjadinya skandal keuangan yang terjadi di Enron khususnya akan memberikan dampak ketidakpastian jangka panjang terhadap profesi akuntansi dan kepemimpinan *corporate*. Berdasarkan atas status profesi akuntansi dimasa mendatang, penelitian ini memandang bahwa mahasiswa akuntansi sekarang akan menjadi barometer untuk dapat menilai efek jangka panjang tersebut. Efek jangka panjang tersebut akan ditunjukkan lewat dua hal. Pertama, opini mahasiswa terhadap auditor, profesi dan *corporate manager* yang mengilustrasikan efek jangka panjang dari kejadian ini, yang terjadi ketika beberapa mahasiswa akuntansi sekarang mungkin masih berada di Sekolah Menengah Umum (SMU). Sebagai tambahan, aspirasi karier dan pendidikan mahasiswa akan membantu dalam memprediksi masa depan dan membentuk profesi. Kelemahan lulusan mahasiswa akuntansi sekarang ini adalah hanya tergantung atas kurikulum yang ditawarkan jurusan akuntansi, dimana sebenarnya ada hal-hal penting lain yang juga sangat memerlukan perhatian (Francisco *et al*, 2003).

Tujuan dari studi ini adalah untuk menginvestigasi reaksi mahasiswa akuntansi terkait dengan krisis etika yang terjadi yang telah melanggar kode etik profesi yang hendak mereka masuki. Karena itu maka responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah Auditing I. Alasan responden yang digunakan hanya mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Auditing I adalah karena pada mata kuliah inilah biasanya materi etika mulai diberikan dan mahasiswa akuntansi mulai diperkenalkan dengan skandal-skandal keuangan yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut diteliti juga apakah

mahasiswa akuntansi sekarang familiar terhadap skandal akuntansi yang terjadi, opini etika mereka terhadap auditor dan *corporate manager*, dan pengaruhnya terhadap pendidikan dan aspirasi karir mereka. Hal yang menjadi perhatian utama menarik adalah peran dari orientasi etika mahasiswa akuntansi dalam pengembangan opini etika mereka dan dalam pendidikannya serta rencana kariernya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Comunale *et al* (2006) yang berjudul “*Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors*”. Alasan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti kembali di Indonesia adalah karena untuk melihat apakah skandal keuangan yang terjadi khususnya skandal Enron pada penelitian terdahulu juga akan memberikan dampak sama terhadap mahasiswa di Indonesia khususnya mahasiswa Universitas Diponegoro terkait dengan penilaian mereka atas tindakan auditor dan *corporate manager* serta pengaruhnya terhadap ketertarikan belajar dan berkarir di bidang akuntansi dengan responden dari lokasi dan kultur yang berbeda. Universitas Diponegoro dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki tipologi yang sama dengan universitas yang dijadikan obyek penelitian dalam jurnal referensi yaitu universitas negeri. Penelitian ini juga perlu untuk dilakukan sebagai sarana untuk pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yaitu dengan mengetahui orientasi etika mahasiswa akuntansi maka diharapkan dapat dimasukkan nilai-nilai etika dalam proses pendidikan dan pengajaran sehingga diharapkan dapat mengurangi terjadinya skandal-skandal yang terkait dengan krisis etika pada profesi akuntansi di Indonesia. Karena dengan memasukkan nilai-nilai etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi S1 diharapkan dapat menciptakan profesional-profesional yang bertindak secara etis dalam dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap penilaian mereka terhadap tindakan auditor?
2. Apakah orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap penilaian mereka terhadap tindakan *corporate manager* ?
3. Apakah orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap ketertarikan mereka untuk belajar akuntansi?
4. Apakah orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap ketertarikan mereka untuk bekerja di KAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi terhadap penilaian mereka atas tindakan auditor.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi terhadap penilaian mereka atas tindakan *corporate manager*.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi terhadap ketertarikan mereka untuk belajar akuntansi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi terhadap ketertarikan mereka untuk bekerja di KAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman mengenai permasalahan etika yang terjadi dalam dunia profesi akuntan, serta merupakan bekal dalam memutuskan rencana karier mereka dan bagaimana mereka harus bertindak secara etis dan profesional
- b. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan informasi mengenai pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap permasalahan etika yang terjadi sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi dalam upaya untuk menciptakan akuntan yang beretika dan profesional